

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Dalam sistem pendidikan yang ada, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai pendidik dan fasilitator, guru bertanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa dan menumbuhkan minat belajar mereka. Guru harus memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, agar pembelajaran tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.<sup>2</sup>

Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah minat baca siswa. Minat baca adalah keinginan dan ketertarikan siswa untuk membaca, yang sangat memengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minat baca yang rendah dapat menghambat perkembangan literasi siswa dan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut data dari UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia termasuk salah satu yang terendah di dunia, dengan indeks literasi yang masih jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya upaya ekstra untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa, baik melalui perubahan pola pikir maupun dukungan fasilitas yang memadai di sekolah maupun di rumah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37

<sup>3</sup> UNESCO, "Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All," United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2020, 45

Di banyak daerah, akses terhadap buku berkualitas masih terbatas, dan kebiasaan membaca belum menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. serta kebiasaan membaca yang belum menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, menjadi tantangan dalam meningkatkan minat baca.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar (39): 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

**Artinya:** Katakanlah, "Apakah orang-orang yang mengetahui itu sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya, yang dapat mengambil pelajaran adalah orang-orang yang berakal.

Ayat ini mengajarkan bahwa ilmu membedakan antara orang yang tahu dan yang tidak tahu. Membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian, minat baca adalah langkah pertama dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Guru bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui bacaan yang menarik dan mendidik. Pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa belajar secara optimal, baik secara individu maupun dalam interaksi dengan teman sekelas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitasnya, dan guru harus mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pendidikan.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah rendahnya minat baca siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena metode pembelajaran yang monoton. Padahal, Bahasa Indonesia adalah bahasa negara yang sangat penting, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran ini.

Salah satu metode yang terbukti efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka dalam memahami cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Buku cerita bergambar juga dapat menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa, terutama di usia dini, ketika minat baca harus dibangun dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, buku cerita bergambar juga memiliki manfaat dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan demikian, buku cerita bergambar tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter mereka.

Penggunaan media yang menarik, seperti buku cerita bergambar, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama pada tingkat dasar. Buku cerita bergambar menawarkan dua elemen penting: visualisasi dan narasi. Visualisasi melalui gambar yang menyertainya membantu siswa memahami dan mengingat isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, cerita yang disampaikan melalui gambar mampu menarik perhatian siswa yang mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan teks yang hanya berisi tulisan. Ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences (Howard Gardner) yang menyatakan

bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memproses informasi, dan media bergambar dapat merangsang berbagai kecerdasan, termasuk kecerdasan visual dan verbal.<sup>4</sup>

Peneliti telah melakukan observasi di MIN 1 Tulungagung, dan dalam proses tersebut terdapat keunikan-keunikan proses pembelajaran pada madrasah tersebut. Pertama guru berdiri di depan gerbang dan para siswa yang masuk memberi salam kepada mereka, hal ini untuk menanamkan rasa hormat para siswa kepada guru.<sup>5</sup> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diteruskan dengan pembiasaan-pembiasaan yang diisi dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, dan Asmaul Husna. Sikap disiplin juga diterapkan salah satunya dengan adanya jadwal piket kelas sebelum pelajaran dimulai dan ketika istirahat berlangsung. Untuk siang hari ada juga pembiasaan dengan dilakukannya shalat dhuhur secara berjamaah. Adanya program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik juga untuk menemukan bakat-bakat peserta didik, sehingga dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>6</sup>

Di MIN 1 Tulungagung, terdapat upaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Guru di sekolah ini tidak langsung memberikan ceramah atau penjelasan materi, melainkan menggunakan metode cerita kehidupan sehari-hari untuk membuat siswa lebih tertarik dan mudah mengingat materi yang diajarkan. Guru juga memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media untuk

---

<sup>4</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983), 16-18.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Arik Jauhari, pada tanggal 28 Maret 2023 di MIN 1 Tulungagung

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyowati, pada tanggal 29 Maret 2023 di MIN 1 Tulungagung

memperkenalkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan.<sup>7</sup>

Sebelum menggunakan buku cerita bergambar, guru terlebih dahulu melakukan angket untuk mengetahui sejauh mana siswa tertarik dengan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Angket ini berfungsi untuk menggali preferensi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Sebelum menerangkan suatu materi, guru biasanya menggunakan media buku cerita bergambar. Yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi menggunakan buku cerita bergambar.<sup>9</sup> Baru setelahnya guru melanjutkannya dengan menerangkan materi.

Selain menarik, buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat praktis. Pertama, siswa yang awalnya kurang tertarik membaca dapat lebih tertarik untuk membaca. Gambar yang menarik dan cerita yang mudah dipahami akan merangsang rasa ingin tahu dan membangkitkan minat baca siswa. Ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin merasa kesulitan dengan teks berbentuk narasi panjang. Kedua, membantu siswa memahami hubungan antara gambar dan teks, yang penting dalam perkembangan literasi mereka. Ini akan membantu mereka memperkuat keterampilan membaca, memahami isi cerita, serta meningkatkan kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan

---

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas'amah M.Pd.I, pada tanggal 28 Maret 2023 di MIN 1 Tulungagung

<sup>9</sup> Ihdana El Khuluqo, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.144

dan tidak membosankan. Ketiga, dapat membantu perkembangan emosi peserta didik, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan, dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar.<sup>10</sup>

Dengan demikian buku-buku anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun sebagai ilustrasi. Dengan adanya buku cerita bergambar, maka peserta didik SD/MI dapat mengembangkan imajinasi dalam memahami buku cerita yang dilihatnya dari buku cerita bergambar. Karena, buku cerita bergambar merupakan media yang mampu menampilkan gambar sebagai contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti termotivasi untuk merancang dan membuat buku cerita bergambar bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar peserta didik lebih ingin tahu dalam membaca dan memaknai sendiri makna dalam tulisan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik meneliti “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung?

---

<sup>10</sup> Eni Suryaningsih & Laila Fatmawati, “*Pengembangan Buku Cerita ar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Peserta didik SD*”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol 4 No 2 e-ISSN:2503-3530, (Desember 2017), hal 113

<sup>11</sup> Kholif Wharul Huda & Yuli Rohmiyati, “*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) DEngan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*”, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol 8 No 4 (Oktober 2019), hal 120

2. Bagaimana tahap penerapan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana tahap evaluasi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tahap perencanaan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan tahap pelaksanaan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan tahap evaluasi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Tulungagung?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengelola lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam menumbuhkan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan minat baca siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengoptimalkan mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media buku cerita bergambar.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap peserta didik maupun bagi pendidik untuk kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan minat baca siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media buku cerita bergambar.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan media buku cerita bergambar dan memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Peran Guru

Peran secara bahasa berarti tugas yang sesuai dengan kedudukan. Sedangkan menurut istilah peran memiliki arti perilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>12</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 854.

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

## 2. Minat Baca

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>14</sup> Sedangkan Menurut Tarigan, minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.<sup>15</sup>

## 3. Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah cerita-cerita mendidik berbentuk buku, didalamnya ada gambar mewakili isi dari cerita yang saling berkaitan serta terdapat keterangan dibawah gambar tersebut yang bisa menjelaskan cerita yang ditampilkan oleh gambar. Melalui media gambar bisa memperkuat daya ingat siswa dan mempermudah pemahaman siswa untuk memahami isi cerita. Buku bergambar adalah salah satu bentuk seni visual yang penting serta bisa diakses oleh siswa sebab menyampaikan kesempatan pada siswa untuk

---

<sup>14</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing 2020), hal. 12

<sup>15</sup> Dalman. “*Keterampilan Membaca*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal.

mengeksplorasi pengalaman sendiri serta memahami nilai-nilai yang terkandung pada keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

#### 4. Belajar Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penjelasan-penjelasan yang teoritis konseptual yang didalamnya terdapat deskripsi teori mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Meliputi juga penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan serta paradigma penelitian sebagai kerangka yang menjadi dasar dalam penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

---

<sup>16</sup> Eka Mei Ratnasari, dkk, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, 2019, hal. 270.

Bab IV, paparan data dan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari paparan data berisi data-data yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah dan temuan penelitian.

Bab V, pembahasan. Bab ini menganalisis temuan-temuan yang terdapat pada bab 5 sampai menemukan hasil dari apa yang tercatat dalam rumusan masalah.

Bab VI penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran, penulisan berdasarkan pembahasan dan dilengkapi dengan lampiran, daftar pustaka dan biodata penulis.